

Komunikasi Lingkungan Di Masjid Al-Azhar dalam Menumbuhkan Kepedulian Jama'ah terhadap Penanganan Sampah

Dani Kurniawan^{1*}, Muhammad Zulfi Ifani²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: danikomunikasi@umkla.ac.id^{1*}, zulfi.ifani@gmail.com²

Abstract

Waste has now become a major issue in various regions, including in DIY (Yogyakarta Special Region). This is due to the uncontrolled volume of waste, which led to the closure of the Waste Disposal Site (TPS) in Piyungan, Bantul Regency for about two months (July-September 2023). Based on this situation, the researcher chose this area as the research location, specifically in RW 06 Suryowijayan, Matrijeron District, Yogyakarta City. The objective of this research is to develop an effective communication model from the social community (Al-Azhar Mosque congregation) in fostering community awareness regarding waste management. The theory used in this study employs environmental communication with a focus on media strategy, instructional design strategy, and participation strategy. This research adopts a descriptive qualitative approach. The results indicate that all members of the Al-Azhar Mosque congregation (children, teenagers, adults, and the elderly) have received socialization or campaigns about waste awareness. Furthermore, children and mothers among the congregation are more receptive to this issue, as evidenced by their active participation in waste recycling activities.

Keywords: Environmental Communication, Waste, Social Community

Abstrak

Sampah sekarang menjadi masalah utama dalam sebuah wilayah. Salah satunya di kawasan DIY. Hal ini dikarenakan volume sampah yang tidak terkendali sehingga Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Piyungan Kabupaten Bantul ditutup sekitar dua bulan (juli-september 2023). Atas dasar itulah, peneliti memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, tepatnya di RW 06 Suryowijayan Kecamatan Matrijeron Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model komunikasi yang tepat dari komunitas sosial masyarakat (jama'ah Masjid Al-Azhar) dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap penanganan sampah. Teori dalam riset ini menggunakan komunikasi lingkungan dengan pendekatan strategi memilih media, strategi desain intruksional dan strategi partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan seluruh jama'ah (anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua) Masjid Al-Azhar telah mendapatkan sosialisasi atau kampanye tentang kepedulian terhadap sampah. Kemudian jama'ah anak-anak dan ibu-ibu lebih mudah menerima terhadap isu tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mengikuti kegiatan recycle sampah.

Kata Kunci : Komunikasi Lingkungan, Sampah, Komunitas Sosial .

1. Pendahuluan

Sampah memiliki andil besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan alam. Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dirilis dari www.katadata.co.id (9/3) jumlah sampah di Indonesia tahun 2022 mencapai 19,45 ton. Sebagian besar sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga sekitar 36,99 persen[1]. Namun yang menjadi keprihatinan adalah tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya persoalan sampah masih rendah. Hal ini dikarenakan persepsi negatif tentang sampah, sesuatu yang kotor dan menjijikan. [2] Walaupun demikian persoalan sampah apabila tidak ditangani akan memiliki dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak buruk adalah menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Karena sampah yang tidak terkendali akan menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit diare, kolera, demam berdarah, jamur kulit (Laporan Akhir Tahun-Kajian Timbunan Sampah Harian Kulonprogro, 2017).

Selain itu, sampah juga menimbulkan polusi udara (bau menyengat). Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, sampah mesti ditangani secara serius. Dalam penanganan sampah tidak boleh mengandalkan *stake holder* (pemerintah, dinas terkait) semata. Akan tetapi juga mesti melibatkan pihak-pihak terkait , seperti masyarakat dan kelompok-

kelompok sosial masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini penting, karena masyarakat adalah pihak yang berkontribusi menimbulkan sampah rumah tangga. Sementara kelompok sosial masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang berada di masyarakat. Kelompok sosial masyarakat contohnya seperti jamaah masjid, karang taruna, kelompok arisan, PKK dll. Kelompok sosial masyarakat mempunyai peran penting dalam membangun *awareness* (kesadaran) masyarakat terhadap persoalan sampah. Karena model kelompok sosial masyarakat seperti ini memiliki ikatan emosional yang kuat antar anggotanya. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah model komunikasi seperti apa yang bisa dilakukan kelompok sosial masyarakat (jama'ah Masjid Al-Azhar Suryowijayan Kota Yogyakarta) dalam membangun kepedulian terhadap penanganan sampah?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis diskriptif. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memperoleh data dan memahami arti yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu maupun sekumpulan orang [3]. Data dalam penelitian berasal dari dua sumber yaitu data utama dan data kedua. Data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Cara mendapatkan data ini melalui pengamatan dan interview. Pengamatan yakni melihat, mendengar terkait perilaku manusia, aktivitas dan fenomena alam dan responden. Selanjutnya adalah wawancara, aktivitas tanya jawab dari peneliti kepada objek yang diteliti. Dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden atau objek yang diteliti kemudian responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Sedangkan data kedua atau sekunder adalah data yang berasal dari berbagai dokumen. Dokumen tersebut berbentuk grafis, foto, rekaman video dan seterusnya. Sifat data sekunder untuk mendukung data yang utama atau primer [4].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dari pembahasan menunjukkan hasil penelitian beberapa hal. *Pertama*, strategi komunikasi lingkungan yang dijalankan Masjid Al-Azhar Suryowijayan telah dijalankan sesuai prosedur. Karena telah menerapkan strategi komunikasi lingkungan secara komprehensif yang meliputi : strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional dan desain partisipasi. *Kedua*, dari aspek *knowledge* (pengetahuan), seluruh jama'ah Masjid Al-Azhar (anak-anak, remaja, dewasa, orang tua) sudah mendapatkan sosialisasi maupun kampanye terkait pentingnya kepedulian terhadap penanganan sampah. Jama'ah Masjid Al-Azhar sudah mendapatkan sosialisasi dari media yang telah dipilih yakni media social (whatshapp, instagram, facebook), media konvensional (spanduk, ceramah, poster).

Ketiga, dari aspek *behavior* (perilaku) sebagian jama'ah dari anak-anak dan ibu-ibu lebih mudah menerima isu tersebut. Kemudian mereka mulai mempraktikkan apa yang dilarang dan diperbolehkan terhadap penanganan sampah. Hal itu bisa dilihat dari jumlah partisipasi jama'ah anak-anak dan ibu-ibu yang rajin ikut dalam kegiatan *recycle* (sisa sampah yang diproses kembali menjadi barang berdaya guna). Kemudian, sebagian besar jama'ah sudah mempraktikkan aktivitas memilah sampah (sampah organik dan anorganik) baik di lingkungan masjid maupun di tempat tinggal. Sedangkan dari jama'ah remaja dan bapak-bapak belum bisa maksimal dalam aspek *behavior*. Hal ini bisa dilihat dari minimnya mereka mengikuti sosialisasi terkait penanganan sampah. Ditambah pula dengan minimnya jumlah jama'ah remaja dan bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan *recycle*.

Secara umum penelitian yang dilakukan ini sudah sesuai konsep komunikasi lingkungan. Khususnya strategi komunikasi lingkungan dalam membangun kepedulian masyarakat atau jama'ah terhadap permasalahan sampah. Dalam komunikasi lingkungan ada tiga macam strategi yang dikembangkan yaitu : strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional dan strategi partisipasi [5]. Kemudian untuk mendapatkan penjelasan terkait penerapan komunikasi lingkungan di Masjid Al-Azhar dalam membangun kepedulian jama'ah terhadap permasalahan sampah, peneliti melakukan *deep interview* (wawancara mendalam) dengan Zaeni Mansur seorang aktivis lingkungan hidup dari Masjid Al-Azhar Suryowijayan Kota Yogyakarta. Adapun hasil wawancara telah dinarasikan sebagai berikut ini :

3.1. Pembahasan

3.1.1. Strategi Berdasarkan Media

Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan disekitar medium tertentu yang mereka sukai. Dalam artian elemen pengirim pesan memilih media yang tepat untuk menyampaikan konten kepada komunikan (penerima pesan). Untuk dapat mengetahui media mana yang tepat maka komunikator harus memahami media apa yang sering digunakan untuk berkomunikasi para objek/responden penelitian. Dalam konteks Masjid Al-Azhar Suryowijayan Yogyakarta jama'ah dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam. Berikut ini klasifikasinya :

Tabel 1. Klasifikasi Jamaah Masjid Al-Azhar Suryowijayan

No	Jenis Jamaah	Usia	Keterangan
1	Anak	3 Tahun - 12 Tahun	TPA Masjid Melati Muda
2	Remaja	13 Tahun - 25 Tahun	Remaja Masjid Melati Muda
3	Dewasa/Orang Tua	25 Tahun - 70 Tahun	Pengajian Masjid Al-Azhar

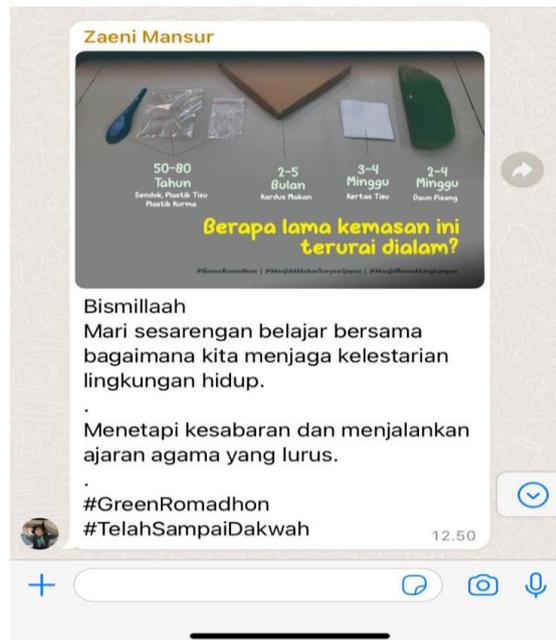
Note : *Melati Muda adalah nama organisasi di Masjid Al-Azhar untuk menaungi jamaah yang masih berusia anak-anak dan remaja.*

Berdasarkan klasifikasi jama'ah di Masjid Al-Azhar, maka dari pihak takmir sudah melakukan *mapping* pemilihan media yang tepat untuk melakukan *campaign* (kampanye) penanganan sampah kepada jama'ah dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 2. Mapping Media untuk Penanganan Sampah Jamaah

No	Jenis Jamaah	Jenis Media	Keterangan
1	Anak-Anak	• Klasikal	Melalui Pengajian TPA
		• Group Whatshapp (WAG)	• WAG Jamaah Al-Al-Azhar, WAG Dzulhijah WAG RW Suryowijyan, WAG BIG Family Melati Muda
		• Facebook	• FB : Masjid Al-Azhar
2	Remaja	• Group Whatshapp (WAG)	• IG : Masjid Al-Azhar Suryowijayan
3	Dewasa/Orang Tua	• Group Whatshapp (WAG)	• WAG Jamaah Al-Al-Azhar, WAG Dzulhijah, WAG RW Suryowijyan
		• Facebook	• FB : Masjid Al-Azhar
		• Klasikal	• Pengajian Masjid Al-Azhar

Berikut ini salah satu contoh kampanye pesan kepedulian terhadap sampah yang ditujukan kepada jama'ah Masjid Al-Azhar melalui Group Whatsapp:



Gambar 1. Kampanye peduli sampah melalui Group Whatsapp

Sedangkan ini adalah salah satu contoh kampanye pesan kepedulian sampah melalui facebook dari akun Masjid Al-Azhar Suryowijayan :



Gambar 2. Kampanye Peduli Sampah Melalui Facebook

3.1.2 Strategi Desain Instruksional.

Strategi ini biasanya dilakukan oleh para pendidik. Mereka memfokuskan strategi pada pembelajaran individu-individu yang dituju, sebagai suatu sasaran yang fundamental. Strategi ini biasanya digunakan didalam pendidikan formal misalnya di sekolah. Dalam konteks Masjid Al-Azhar meskipun di sana tidak ada pendidikan formal seperti sekolah. Namun strategi tersebut tetap digunakan untuk diterapkan kepada jama'ah masjid kategori anak-anak. Hal ini penting, sebab merupakan cara langsung membentuk sifat peduli terhadap lingkungan alama khususnya masalah sampah. Di bawah ini salah satu contoh strategi desain instruksional yang pernah telah

dijalankan di Masjid Al-Azhar Suryowijayan. Anak-anak TPA diminta membuat hiasan bunga yang berasal kertas kardus/bungkus snack pengajian.



Gambar 3. Contoh strategi desain instruksional di Masjid Al-Azhar Suryowijayan

3.1.3 Strategi Partisipasi.

Prinsip yang penting dalam strategi partisipasi adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Dalam strategi ini bukan berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang kepada masyarakat. Akan tetapi pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang dalam proses berbagai pengetahuan dan ketrampilan. Dalam konteks Masjid Al-Azhar, strategi partisipasi dilaksanakan dengan memfasilitasi lingkungan masjid terhadap penanganan sampah. Fasilitas ini berfungsi agar ada peran aktif atau keterlibatan jama'ah dalam penanganan sampah.

Salah satu contoh fasilitas yang disediakan di Masjid Al-Azhar adalah dengan menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah yang sudah dibedakan, ada tempat sampah untuk kering dan ada tempat sampah untuk sampah yang basah (sampah sisa makanan). Hal ini, merupakan cara langsung untuk mengedukasi jama'ah dalam mengenalkan tentang jenis sampah dan mengetahui cara mengelola sampah. Selain itu, model partisipasi merupakan cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian jama'ah terhadap penanganan sampah. Berikut ini contoh jenis-jenis kotak sampah yang telah disediakan oleh Masjid Al-Azhar.



Gambar 4. Tempat sampah basah dan sampah sisa makan



Gambar 5. Hasil Partisipasi Jama'ah Masjid Al-Azhar Dalam Pengelolaan Sampah

4. Kesimpulan

Masjid Al-Azhar secara eksplisit telah melakukan aksi *campaign*/sosialisasi kepada jama'ah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap isu sampah. Fakta tersebut bisa dilihat dari isu yang diangkat oleh masjid ke dalam tema Ramadhan 1444 H tentang : *green* masjid. Program *green* masjid berjalan belum lama, baru sekitar enam bulan. Isu sampah cukup massif dikampanyekan mulai bulan Ramadhan 1444 H. Kerena dibulan suci dengan tingginya aktivitas kegiatan seperti : takjilan, pengajian, tadarusan. Setiap kegiatan tersebut selalu ada konsumsi sehingga mengakibatkan dengan banyaknya jumlah sampah.

Kemudian, isu penanganan sampah belum mendapatkan respon positif dari sebagian besar jama'ah masjid. Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu : program penanganan sampah yang dilakukan masjid kepada jama'ah merupakan isu yang baru. Mereka masih asing dengan urusan tersebut jika isu sampah dilakukan oleh masjid. Persepsi jama'ah terhadap masjid masih sempit, bahwa masjid peran dan fungsinya hanya mengurus agama secara ritual seperti urusan ibadah, pengajian, kajian. Oleh karena itu, agar isu sampah mendapatkan respon positif dari jama'ah maka harus dikampanyekan secara massif dan berkelanjutan. Sifat konsistensi diperlukan untuk keberhasilan program *green* masjid.

Daftar Pustaka

- [1] Katadata.com, "Timbulan-sampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga," Katadata. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id>
- [2] S. A. Mulasari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta," *J. Kesehat. Masy. (Journal Public Heal.*, vol. 6, no. 3, 2013, doi: 10.12928/kesmas.v6i3.1055.
- [3] Creswell J, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. [Online]. Available: https://lib.stialan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=66&keywords=
- [5] Kadarisman, *Komunikasi Lingkungan*. Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2019.